

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan pada babbbab sebelumnya maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung

Implementasi moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung telah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang sistematis dan terencana. Sekolah tidak hanya memberikan ruang belajar yang adil bagi siswa berbeda agama, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sistem kegiatan yang menghargai keberagaman. Bentuk konkret dari implementasi tersebut meliputi:

- a. Penyediaan kelas tersendiri untuk pembelajaran agama sesuai agama yang dianut siswa. Hal ini mencerminkan bentuk penghormatan terhadap hak belajar dan ibadah sesuai keyakinan siswa, serta menghindari pemaksaan agama mayoritas kepada minoritas.
- b. Pelaksanaan pembiasaan pagi berdasarkan agama masing-masing, di mana siswa Muslim melaksanakan doa bersama dan membaca surah pendek, sementara siswa Kristen menjalankan ibadah pagi sendiri. Kebiasaan ini melatih siswa untuk terbiasa menjalankan agama mereka dengan penuh rasa aman tanpa merasa dikucilkan.
- c. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar yang memperhatikan batas-batas keyakinan. Kegiatan bersifat ritual diikuti oleh pemeluk agama masing-masing, sementara kegiatan bersifat umum tetap melibatkan seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menempatkan nilai moderasi bukan hanya pada tataran konsep, tetapi dalam praktik kehidupan sekolah sehari-hari.

2. Dampak Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Siswa di SMPN 1 Mojoagung

Implementasi moderasi beragama tersebut berdampak signifikan terhadap terbentuknya sikap toleransi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan beberapa indikator sikap toleransi yang kuat, antara lain:

- a. Tidak menghakimi teman yang berbeda pandangan agama, melainkan berusaha memahami dan menghargainya.
- b. Mau berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang, tanpa memilih-milih teman berdasarkan agama.
- c. Mau bekerja sama dengan teman berbeda agama, terutama dalam kegiatan sekolah seperti OSIS, lomba, atau kepanitiaan.
- d. Tidak memaksakan kehendak atau ajaran kepada siswa lain, serta menghargai aktivitas ibadah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan praktik moderasi beragama di sekolah telah membentuk kecerdasan sosial dan emosional siswa untuk mampu hidup dalam lingkungan yang majemuk secara damai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan penuh dari kepala sekolah yang memberikan ruang bagi semua siswa beribadah dan mengekspresikan keyakinannya.
- 2) Kerja sama antarguru, terutama antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru agama Kristen, yang bersama-sama merancang kegiatan sekolah yang inklusif.
- 3) Peran aktif orang tua, yang turut menanamkan nilai toleransi dari rumah.

b. Faktor penghambat

- 1) Pengaruh negatif dari media sosial, di mana siswa kadang terpapar konten intoleran yang dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap keberagaman.
- 2) Lingkungan sosial luar sekolah, meskipun tidak secara langsung bersifat intoleran, namun belum tentu mendukung nilai-nilai moderasi secara utuh, sehingga siswa bisa saja menerima pengaruh narasi sempit dari luar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Diharapkan agar terus mengembangkan kebijakan-kebijakan yang inklusif dan mendorong terwujudnya suasana pembelajaran yang ramah terhadap semua agama. Sekolah juga perlu menyesuaikan kegiatan keagamaan agar tidak hanya berpusat pada agama mayoritas, tetapi juga memberi ruang partisipasi yang setara bagi siswa minoritas. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan program literasi digital dan pendampingan media agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak sesuai dengan nilai toleransi.

b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Diharapkan untuk tidak hanya menjadi penyampai materi agama, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan sikap moderat. Guru dapat lebih aktif melibatkan siswa lintas agama dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan membangun, serta terus mengarahkan siswa agar mampu menyikapi perbedaan secara bijak.

c. Bagi orang tua

Diharapkan turut serta dalam pendidikan karakter moderat dengan mengajarkan sikap terbuka terhadap keberagaman di

lingkungan keluarga. Kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk pemahaman anak tentang pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

d. Bagi siswa

Diharapkan dapat mempertahankan sikap toleransi yang sudah terbentuk di sekolah, serta mengembangkannya dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Siswa diharapkan menjadi duta toleransi yang membawa nilai-nilai kedamaian, saling menghormati, dan kerja sama lintas agama.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai moderasi beragama di sekolah lain, baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dengan pendekatan yang berbeda.